

PENGAWASAN ANGKUTAN BARANG DI KOTA DUMAI

Hany Amalia

Email: hanyamalia8@gmail.com

Dibimbing oleh Dr. H. Zaili Rusli, SD, M.Si

Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Bbaru Panam, Pekanbaru

Abstract

ABSTRACT

All of freight transport in Dumai sometimes make result traffict jum, accident and road damage. And then, author lift this theme for make change, like make safety, comfort and dicipline in driving.

In this theme, author use UKAS theory. Dumai trasportasion agency and police unit as informant in this study. Author use descriptive qualitative with data collection techniques throught observation, interview with informant and documentation.

The result of this study of freight transport in Dumai City signify. Result obtained average but author get kind of deviations as conducted from field supervisors and much drivers. Factors of deviations among human resorces, availabilities of founds and awareness of drivers. The all of factor very important to implementation of better transport control in Dumai City.

Keywords: Monitoring, Freight Transport

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat kesatuan dan persatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan seluruh pelosok tanah air, bahkan dalam dan luar negeri. Disamping itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Kota Dumai merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan yang pesat dan memiliki peran yang sangat

strategis untuk menjadi kota terdepan dibidang industri. Sebagai kota industri, banyaknya permintaan barang dan jasa mengakibatkan banyaknya kendaraan muatan yang mengalami perubahan sehingga muatan barang tidak memiliki kesesuaian dengan daya angkut kendaraan itu sendiri.

Kerusakan jalan yang terjadi di Kota Dumai saat ini merupakan permasalahan yang kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi para pengguna jalan, seperti waktu tempuh yang lama, terjadinya kemacetan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Kerusakan jalan di Kota Dumai semakin parah apabila mengalami banjir sehingga mengakibatkan kemacetan. Pemberian beban di lapangan kepada struktur jalan seringkali tidak sesuai dengan beban yang direncanakan. Banyaknya kendaraan

terutama kendaraan angkutan barang mengangkut beban yang melebihi beban maksimal akan memperpendek usia layanan jalan.

Di Kota Dumai, untuk mengatur dan mengawasi angkutan barang ini Dinas Perhubungan merupakan salah satu instansi yang berwenang berkoordinasi dengan kepolisian. Dinas Perhubungan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang mempunyai tugas mengenai perhubungan, mempunyai andil dan peran penting dalam mengatasi permasalahan seputar angkutan barang ini. Dinas Perhubungan dalam mengatur dan mengawasi angkutan barang beroperasi di Kota Dumai bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal ini Polantas Polres Kota Dumai.

Minimnya personil Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Dinas Perhubungan sebagai lembaga pengawasan membuat Dinas Perhubungan kesulitan mengawasi kendaraan angkutan barang. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana lalu lintas seperti rambu-rambu lalu lintas dan bahan bakar minyak (BBM) untuk melakukan patroli menjadi penghambat melakukan pengawasan. Hal ini mengakibatkan banyak kendaraan angkutan barang yang lolos dari pengawasan mereka dan ini berpotensi terjadinya pelanggaran lalu lintas dandampak kerusakan jalan semakin meluas sehingga kecelakaan lalu lintas sering terjadi. Kurangnya kesadaran dari perusahaan dan supir pengemudi angkutan barang merupakan salah satu penyebab sulitnya mengawasi kendaraan angkutan barang. Berikut data pelanggaran lalu lintas yang dilakukan truk angkutan barang.

Tabel 1.1.

Data Pelanggaran Lalu Lintas Angkutan Barang Tahun 2015-2016

No	Jenis Pelanggaran	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Marka Jalan/rambu-rambu	43	53
2	Parkir	5	12

3	Tata cara pemuatan, daya angkut, dimensi kendaraan dan kelas jalan	29	42
4	Alat pemberi isyarat lalu lintas	9	15
5	Bukti lulus uji berkala	8	10
6	Izin Masuk Kota	6	9
JUMLAH		100	141

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Dumai 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi peningkatan angka pelanggaran sebesar 41 pelanggaran. Dimana pada tahun 2015 tercatat pelanggaran sebanyak 100 pelanggaran dan pada tahun 2016 terdapat 141 pelanggaran yang dilakukan. Peningkatan angka pelanggaran dikarenakan kendaraan angkutan barang yang terjaring razia hanya diberikan surat tilang dan kendaraannya masih diperbolehkan jalan untuk mengirimkan hasil industri kedaerah-daerah. Sanksi yang diberikan ini belum memberi efek jera bagi sebagian pengemudi angkutan barang sehingga pelanggaran tetap saja dilakukan. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengawasan Angkutan Barang Di Kota Dumai”**

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengawasan kendaraan Angkutan Barang di Kota Dumai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kendaraan Angkutan Barang di Kota Dumai?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kendaraan Angkutan Barang di Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kendaraan Angkutan Barang di Kota Dumai.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat memberi informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Administrasi Negara
 - 2) Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah serta penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
 - 3) Bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk lebih mengembangkan penelitian ini.
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan pengambilan keputusan pada Dinas Perhubungan Kota Dumai.
 - 2) Sebagai sarana untuk menerapkan dan mendapatkan data dan informasi mengenai ilmu Administrasi Negara pada Pengawasan Angkutan Barang
 - 3) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian dalam pembahasan yang sama.

C. Konsep Teori

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan landasan penelitian dengan mengemukakan kerangka teoritis yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

1. Manajemen

Menurut **Follet** dalam **Handoko (2003:8)** manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Defenisi dari Mary ini menandung arti bahwa seorang pemimpin mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Griffin (2005:13) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.

2. Pengawasan

Menurut **Manullang (2012:184)** dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan.

Ukas (2006:338) mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur pokok atau tahapan-tahapan yang selalu terdapat dalam proses pengawasan yang terdiri atas:

- a. Ukuran-ukuran yang menjanjikan bentuk-bentuk yang diminta. Standar ukuran ini bisa nyata, mungkin juga tidak nyata umum ataupun khusus, tetapi selama seseorang masih menganggap bahwa hasilnya adalah seperti yang diharapkan.
- b. Perbandingan antara hasil yang nyata dengan ukuran tadi. Evaluasi ini harus dilaporkan kepada khalayak ramai yang dapat berbuat sesuatu akan hal ini.
- c. Kegiatan mengadakan koreksi. Pengukuran-pengukuran laporan dalam suatu pengawasan tidak akan berarti tanpa adanya koreksi, jikalau dalam hal ini diketahui bahwa

aktivitas umum tidak mengarah ke hasil-hasil yang diinginkan.

3. Konsep Manajemen Transportasi

Menurut **Adisasmita (2010:1)**

dalam bukunya dasar-dasar ekonomi transportasi pengertian transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ketempat tujuan.

Menurut **Nasution (2004:105)** dalam bukunya Manajemen Transportasi, mengatakan bahwa manajemen transportasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bagian transportasi atau unit dalam transportasi industri atau perdagangan dan jasa lainnya untuk memindahkan atau mengangkut barang atau penumpang dari suatu lokasi ke lokasi lainnya secara efektif dan efisien.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan (**Sugiyono: 2012**).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Perhubungan serta Satlantas Kota Dumai.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang Pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai. Menurut **Sugiyono (2012:97)** pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yaitu teknik penentuan perangkat informan yang mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data

lebih banyak observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah informasi yang diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu meliputi: pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Dumai, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai serta mengenai indikator menentukan standar ukuran pengawasan, melakukan perbandingan, melakukan tindakan koreksi atau perbaikan atau sanksi terhadap pelanggaran ketentuan.

b. Data Sekunder

Adalah data yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti yang diperoleh dari kantor Dinas Perhubungan dan Satuan Polisi Lalu Lintas Kota Dumai berupa gambaran umum, tugas dan fungsi setiap bidang serta data lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (**Sugiyono, 2012:244**).

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai

Pada bab ini penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ataupun observasi dari Dinas Perhubungan Kota Dumai dan Satlantas Kota Dumai serta pengemudi kendaraan angkutan barang sebagai informan dalam penelitian ini yang dapat memberikan penjelasan mengenai pengawasan angkutan barang di Kota Dumai. Dari hasil penelitian terkumpul sejumlah data yang diperlukan tentang pengawasan angkutan barang di Kota Dumai.

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap instansi harus melakukan sesuai dengan rencana yang ada. Selain itu setiap organisasi pasti memerlukan adanya suatu kegiatan pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan maka penelitian dapat menyajikan data-data. Adapun pihak yang berwenang adalah Dinas Perhubungan Kota Dumai dan Satlantas Kota Dumai. Tugas ataupun kewenangan dari Dinas Perhubungan Kota Dumai dan Satlantas sebagai instansi yang melakukan pengawasan berupa tindakan penertiban yang bersifat untuk menekan angka pelanggaran demi terciptanya situasi yang kondusif, aman, tertib, dan lancar dalam berlalu lintas sebab apabila sistem transportasinya aman, tertib, lancar dan terkendali maka akan sejalan dengan terciptanya kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial politik, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

1. Menentukan Standar Ukuran

Menentukan standar-standar apa saja yang akan diperlukan dalam pelaksanaan pengawasan sebagai dasar ukuran dalam pelaksanaan pengawasan serta dalam menentukan terhadap tindakan penyimpangan atau pelanggaran.

- a. Adanya pembagian tugas secara jelas
Adapun standar yang diterapkan dalam melakukan pengawasan angkutan barang di Kota Dumai

seperti melakukan kegiatan yang jelas dimana dalam pembagian tugasnya dengan struktur kerja.

b. Standar Waktu

Standar waktu adalah penentuan jadwal yang ditentukan oleh Dinas Perhubungan Kota Dumai dalam melakukan penertiban lalu lintas.

2. Melakukan Perbandingan

Setelah ditetapkan suatu standar ukuran yang dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan pengawasan, tahap kedua yang harus dilakukan adalah mengadakan tindakan perbandingan. Tindakan perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan hasil suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan untuk menilai apakah pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana, kebijakan, dan SOP yang berlaku.

3. Melakukan Tindakan Koreksi

Setiap sistem operasi yang telah direncanakan pada saat pelaksanaannya dapat terjadi penyimpangan dari kondisi operasi standar prosedur yang disebabkan karena berbagai macam alasan sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Tindakan koreksi atau perbaikan harus segera dilakukan agar sistem operasi kembali kepada standar yang telah ditetapkan semula. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bentuk tindakan koreksi yang bisa dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Dumai dalam melakukan pengawasan terhadap angkutan barang.

B. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai

Faktor-faktor penghambat merupakan bagian dari proses pengawasan yang dilaksanakan. Bagian ini merupakan masalah yang timbul dalam pelaksanaan pengawasan yang dapat menjadi penghalang dari keberhasilan pengawasan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut bisa timbul dari internal, pelaksanaan pengawasan, maupun yang diawasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan

ditemukan berbagai macam hambatan-hambatan yang dapat menghalangi keberhasilan dari pengawasan itu sendiri antara lain:

1. Kurangnya Sumberdaya Manusia (SDM) dan Latar Belakang Pendidikan yang Rendah

Didalam sebuah organisasi atau instansi merupakan hal yang sangat mendasar bahwa kebutuhan akan sumberdaya manusia sangatlah vital. Apabila suatu organisasi atau instansi mengalami kekurangan sumberdaya manusia yang berkompeten dibidangnya, akan kemungkinan pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan hasilnya akan kurang baik atau kurang maksimal.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggerak peraturan lalu lintas harus menjadi teladan bagi masyarakat yang berkendara. Instansi maupun petugas yang bertugas mengawasi ketertiban lalu lintas khususnya kendaraan angkutan barang haruslah mempunyai sifat lugas, menjadi pengawas bukanlah hal yang mudah melainkan menjadi hal yang rumit karena harus tegas dan berwibawa. Pengemudi angkutan barang masih ada yang melanggar peraturan lalu lintas dengan sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran terhadap peraturan lalu lintas atau tata tertib berkendara yang aman dan selamat sehingga pengemudi menyepelekan keselamatannya sendiri bahkan bisa berdampak terhadap keselamatan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai Pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

2. Kurangnya Kesadaran Pengemudi Angkutan Barang

Dalam permasalahan ini hambatan yang timbul merupakan masalah yang cukup sulit untuk membenahinya. Dalam pelaksanaan pengawasan sangat diperlukan adanya kesadaran antar pengawas dengan apa yang diawasi melalui kerja sama yang baik antara keduanya akan memudahkan kelancaran pelaksanaan pengawasan.

Peneliti juga menilai bahwa koordinasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Dumai dengan Satlantas juga mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu pengawasan. Kedua instansi ini memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa pengawasan angkutan barang di Kota Dumai yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan instansi terkait sudah cukup maksimal namun masih saja terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pengemudi angkutan barang. Untuk petugas lapangan masih ada yang melakukan penyimpangan untuk keuntungan pribadi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengawasan Angkutan Barang di Kota Dumai ditemukan ada beberapa faktor penghambatnya, yaitu:

- a. Sumber daya manusia atau petugas yang mengawasi unit pengaturan, penjagaan, dan patroli yang ada pada dinas perhubungan dalam bidang pengawasan dan pengendalian operasional masih kurang berwawasan karena rata-rata tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP dan SLTA. Kinerja suatu anggota juga akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Karena biasanya dengan pendidikan yang diperoleh akan merubah pola

pikir dari setiap manusia sehingga apa yang menjadi tugasnya akan dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab.

- b. Kurangnya akan kesadaran dari pengemudi angkutan barang akan keselamatan dalam berlalu lintas. Hal ini akan menghambat terlaksananya pengawasan yang diharapkan.

B. Saran

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut

- a. Dinas Perhubungan Kota Dumai harus lebih cermat dan teliti dalam merekrut personil, agar petugas yang bertugas memang berkompeten dibidangnya. Untuk penyimpangan yang dilakukan oleh petugas lapangan harus diberi teguran bahkan sanksi yang tegas agar penyimpangan tidak terulang kembali. Selain itu, biaya operasional dalam melakukan pengawasan lalu lintas di Kota Dumai itu tidak ada, sehingga masih ada beberapa petugas lapangan yang melakukan pungutan liar di lapangan. Sebaiknya untuk mengawasi kinerja petugas di lapangan dengan cara memasang CCTV di pos jaga, karena bisa memantau aktifitas petugas setiap saat.
- b. Untuk keselamatan bersama dibutuhkan kesadaran dan kerjasama yang baik antara petugas pelaksanaan pengawasan dengan pengemudi angkutan barang. Selain itu juga dibutuhkan

koordinasi antara Satlantas dan dinas terkait untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transfortasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brantas, 2009. *Dasar - Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma Setyawan Salam. 2004. *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Jakarta: PT. Djaniatan.
- Darwis, Eni Yulinda dan Lamun Bathara. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Ricky W,Griffin. 2005. *ManajemenKepegawaia nEdisiRevisi*. MandarMaju. Bandung
- Handoko, T, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen (cara mudah memahami manajemen)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kamaluddin, Rustian. 2003. *Ekonomi Transfortasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Jakarta

- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM. Press.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maman, Ukas. 2006. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Agnini
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, MN. 2004. *Manajemen Transfortasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Pujawan. 2005. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Salim, Abbas, 2006. *Manajemen Transfortasi*. Jakarta: PT: Raja Persada
- Siagian.S.P. 2007.*Manajemen SumberDay aManusia*. Jakarta. BumiAksara
- Silalahi, Uber. 2002. *PemahamanPraktisAsas-AsasManajemen*. Bandung. MandarMaju
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Terry, R. George. Leslie W Rue. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi. 2000. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Dokumen:**
- Perda Kota Dumai Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Terminal danRetribusi Terminal
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan